

BAB III

METODE DAN TEKNIK PENELITIAN

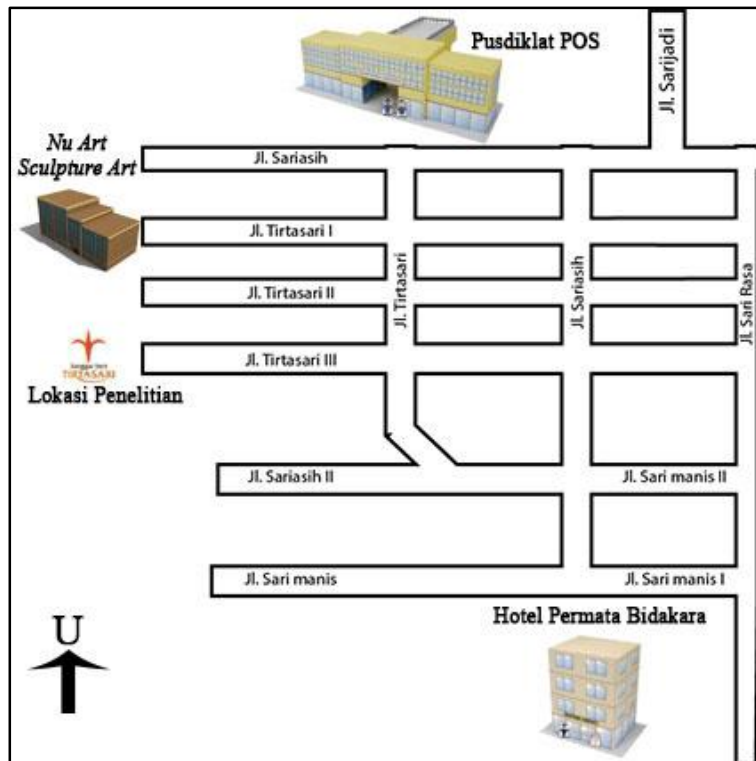
A. METODE PENELITIAN

Adapun metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif atau disebut juga metode penelitian naturalistik. Metode kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek alamiah dimana peneliti berperan sebagai instrumen kunci (Riduwan; 2012, hlm. 51).

Penelitian ini juga didukung oleh metode penelitian deskriptif analisis. Metode deskriptif digunakan untuk mengumpulkan data, kemudian data tersebut digunakan sebagai pendukung penulisan hasil penelitian dengan menggambarkan kenyataan yang terjadi sesuai dengan permasalahan yang diangkat. Metode analisis digunakan untuk menganalisis data yang berkaitan dengan permasalahan seputar nilai estetik dan makna karya lukis Tetet Cahyati.

B. LOKASI PENELITIAN DAN UNIT ANALISIS

Penelitian ini dilaksanakan di Sanggar Seni “Tirtasari” yang beralamat di Jalan Tirtasari III nomor 9 Kecamatan Sukasari, Kelurahan Sarijadi Kota Bandung, kode pos 40151. Obyek penelitian ini adalah karya seni lukis Tetet Cahyati. Fokus penelitian ini pada karya lukis beliau dari sumber gagasan puisinya yang bertema Bandung, deretan karya yang telah mengantarkan beliau meraih penghargaan MURI sebagai *Seniwati Multimedia Terhadap Satu Tema*.



Gambar 3.1
Peta Lokasi Sanggar Seni “Tirtasari”
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2014)

Karya lukis Tetet Cahyati yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah sampel karya lukis Tetet Cahyati dari sumber gagasan puisinya yang bertema Bandung seperti yang dirangkum dalam tabel unit analisis berikut ini:

Tabel 3.1
Unit Analisis Penelitian

TABEL UNIT ANALISIS		
Tahun Pembuatan	No	Judul Karya
2002	1	Cahaya Jiwa
	2	Sepanjang Masa
2004	3	<i>The Living Energy</i>
	4	Nyanyian Anak Pertiwi
	5	Bandung
2005	6	<i>The Spirit of Growth</i>

(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2014)

C. INSTRUMEN PENELITIAN

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan kumpulan catatan dari kegiatan wawancara dengan narasumber, serta hasil pengamatan maupun studi pustaka dari buku-buku yang menunjang penelitian. Instrumen penelitian adalah suatu jenis alat penelitian yang digunakan untuk mengukur nilai variabel yang akan diteliti. Pada penelitian kualitatif penulis banyak menjadi instrumen sebab dalam penelitian kualitatif penulis sebagai kunci dari instrumen itu sendiri (Riduwan; 2012, hlm. 77-78).

Tabel 3.2
Instrumen Penelitian

No	Variabel	Aspek	Indikator	Teknik Pengumpulan Data	Sumber Data
1	Latar belakang seniman	Latar belakang kekarya Tetet Cahyati	<ul style="list-style-type: none"> a. Biografi Tetet Cahyati b. Sejarah kekarya Tetet Cahyati c. Tokoh-tokoh yang mempengaruhi pembuatan karya lukis Tetet Cahyati. 	<ul style="list-style-type: none"> a. Pengamatan b. Wawancara c. Studi Pustaka 	<ul style="list-style-type: none"> a. Tetet Cahyati selaku subyek penelitian b. Biografi Tetet Cahyati
2	Bentuk fisik karya	Unsur dan azas seni rupa yang digunakan	<ul style="list-style-type: none"> a. Unsur-unsur seni rupa yang digunakan seperti garis, bentuk, tekstur, dan sebagainya b. Azas seni yang digunakan dalam pembuatan karya, seperti harmoni, kontras, dan sebagainya 	<ul style="list-style-type: none"> a. Dokumentasi dengan menggunakan kamera saku b. Pengamatan dan pencatatan data 	<ul style="list-style-type: none"> a. Lukisan Tetet Cahyati yang bertema “Bandung”
3	Makna karya	Makna yang terkandung dalam karya	<ul style="list-style-type: none"> a. Penanda dan petanda yang terkandung. b. Jenis makna yang terkandung dalam karya lukis (Konotatif) 	<ul style="list-style-type: none"> a. Pengamatan 	<ul style="list-style-type: none"> a. Lukisan Tetet Cahyati yang bertema “Bandung” b. Karya puisi Tetet Cahyati yang menunjang

			atau Denotatif c. Makna kongkrit yang terkandung dalam karya lukis		penelitian
--	--	--	-----------------------------------------------------------------------	--	------------

(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2014)

D. TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik pengumpulan data berupa wawancara (*interview*), studi pustaka, dan pengamatan (*observation*). Wawancara (*interview*) adalah satu cara pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari narasumber (Riduwan; 2012, hlm. 74). Penulis menggunakan teknik wawancara agar mendapat informasi lebih mendalam walau hanya satu responden saja. Dalam kegiatan wawancara penulis berkedudukan sebagai pewawancara, yaitu petugas pengumpul informasi yang diharapkan mampu memberikan pertanyaan, sedangkan responden dalam penelitian ini adalah Tetet Cahyati, seniman yang diharapkan dapat memberikan informasi mengenai karya lukis beliau selaku subyek penelitian ini. Wawancara ini dilakukan dengan teknik wawancara bebas terpimpin, yaitu kegiatan wawancara mengikuti pedoman garis besar pertanyaan yang akan diberikan terhadap responden.

Pada bukunya Nazir (1988, hlm. 111) menjelaskan “Studi kepustakaan adalah teknik pengumpulan data dengan mengadakan studi penelaahan terhadap buku-buku, literatur-literatur, catatan, dan laporan-laporan yang ada hubungannya dengan masalah yang dipecahkan.” Pada penelitian ini penulis tidak hanya menelaah buku-buku yang berkaitan dengan kajian penelitian ini, namun juga pada buku elektronik maupun halaman situs-situs internet yang menunjang.

Pengamatan (*observation*) adalah kegiatan pengamatan secara langsung terhadap obyek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan (Riduwan; 2012, hlm. 76). Penulis akan melaksanakan kegiatan pengamatan seperti yang tercantum pada tabel berikut ini:

Tabel 3.3
Jadwal Kegiatan Pengamatan Karya Lukis Tetet Cahyati

NO	TANGGAL	KEGIATAN
1	20 Oktober 2014	Melakukan studi

		pendahuluan ke Sanggar Seni “Tirtasari”. Dalam kegiatan tersebut penulis melakukan pendekatan dan meminta kesediaan Tetet Cahyati sebagai subyek penelitian
2	25 November 2014	Melakukan peninjauan latar belakang Tetet Cahyati dengan cara wawancara terbuka dan studi pustaka.
2	1 Desember 2014	Memberikan surat keterangan izin penelitian dari Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) kepada Sanggar Seni “Tirtasari” sebagai simbol kegiatan formal.
2	2 Desember 2014	Mengumpulkan sekaligus mendokumentasikan obyek penelitian untuk diamati.
3	3 Desember 2014	Melakukan pengamatan terhadap objek penelitian sekaligus meminta keterangan Tetet Cahyati perihal data karya lukis beliau yang kurang jelas secara berkelanjutan.
4	31 Desember 2014	Melakukan konfirmasi

		kepada Tetet Cahyati tentang hasil penulisan penelitian yang dilakukan penulis.
--	--	---------------------------------------------------------------------------------

(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2014)

E. PENDEKATAN PENELITIAN

Secara keseluruhan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dimana dalam pendekatan merujuk kepada penjelasan atau gambaran hasil penelitian berupa gambar-gambar atau kata-kata. Data tersebut dibutuhkan untuk penelitian dikumpulkan secara mandiri oleh penulis. Sifat pendekatan kualitatif cenderung fleksibel, dimana analisis terhadap objek penelitian bisa sejalan dengan pengumpulan data, atau tentatif. Untuk menelaah sebuah karya seni penulis menggunakan pendekatan kritik seni seperti yang tertera seperti berikut:

a. Pendekatan Formalisme

Pendekatan ini berasumsikan bahwa kehidupan seni memiliki dunianya sendiri, dimana seni sama sekali terlepas dari realitas kehidupan sehari-hari. Pendekatan ini berlandaskan teori Clive Bell (dalam Pratiwi dikunjungi pada 16 November 2014) yang menyatakan “*Art is to be art, must be independent and self sufficient*”. Pendekatan formalis meninjau unsur-unsur visual secara fisik, salah satunya adalah mutu garis, bentuk, warna, pencahayaan, dan lainnya yang terorganisasikan secara komposisi pada karya seni sehingga melahirkan emosi estetik bagi pengamat seni (Bangun; 2000, hlm. 15).

b. Pendekatan Ekspresivisme

Pendekatan ini menelaah ekspresi perasaan seniman dalam membangkitkan emosi yang ditanamkan pada karya seninya lewat pengalaman estetik. Pendekatan ekspresivisme memperhatikan faktor-faktor internal seniman sehingga mempengaruhi hadirnya unsur-unsur pribadi dalam proses berkarya (dalam Pratiwi dikunjungi pada 16 November 2014). Teori tersebut didukung oleh Bangun (2000, hlm. 57) yang menjelaskan “Konsep seni ekspresivisme menganggap karya seni sebagai rekaman emosi kreatornya.”

c. Pendekatan Instrumentalisme

Pendekatan ini berasumsi bahwa sebuah karya seni merupakan sarana untuk memajukan tujuan psikologis dalam kesenian, sehingga dalam kesenian haruslah memiliki dampak manfaat

bagi masyarakat. Karena berhubungan dengan masyarakat, maka pendekatan instrumentalisme mengacu pada penelitian pengaruh sebuah karya seni dilatarbelakangi oleh kenyataan moral, budaya, religi, sosial, politik, maupun psikologi seniman (Bangun; 2000, hlm. 59).

d. Pendekatan Semiotika Strukturalis

Pendekatan untuk mengetahui sebuah makna yang terkandung dalam karya seni yang berpegang pada prinsip *form follows function*, dengan mengikuti model semiotik penanda atau fungsi (Piliang dalam Tinarbuko; 2009, hlm. 20). Semiotika struktural mengacu pada teori Saussure, dimana hubungan antara penanda dan petanda relatif stabil dan abadi. Pada pendekatan ini penulis menggunakan lima pandangan Saussure, yaitu penanda dan petanda, bentuk dan isi, bahasa dan ujaran, sinkronis dan diakronis, sintagma dan paradigma.

F. PROSEDUR DAN TAHAP PENELITIAN

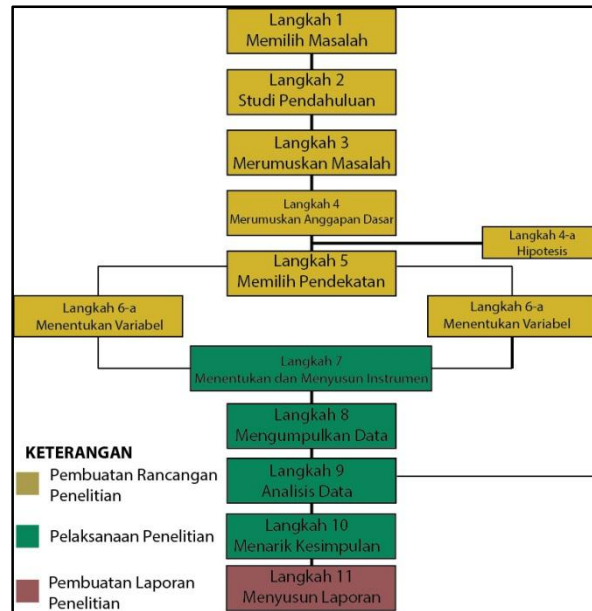
Prosedur penelitian ini mengikuti teori Arikunto (2006, hlm. 21) dengan arus kegiatan seperti yang tercantum pada Diagram 3.1. Dalam diagram tersebut dapat dilihat langkah satu hingga langkah enam merupakan kegiatan pembuatan rancangan penelitian, sedangkan langkah tujuh hingga langkah sepuluh merupakan pelaksanaan penelitian, dan langkah 11 merupakan laporan penelitian.

Langkah-langkah pembuatan rancangan telah terangkum dalam skripsi ini. Namun adapula kegiatan penulis dalam penelitian ini yang bersifat nonformal, salah satunya adalah studi pendahuluan, merumuskan anggapan dasar, dan hipotesis. Studi pendahuluan atau studi eksploratori (Surachmad dalam Arikunto; 2006 hlm. 24) adalah observasi secara cepat untuk menentukan diteruskannya atau tidak suatu penelitian berdasarkan besar-kecilnya kemungkinan pengerjaan penelitian. Penulis melakukan studi pendahuluan di Sanggar Seni “Tirtasari” khususnya kepada Tetet Cahyati untuk mendapatkan izin meneliti karya lukis yang akan diteliti, yaitu karya lukis yang bertemakan Bandung. Dalam kegiatan tersebut penulis juga meminta kesanggupan beliau untuk memberikan informasi dalam kegiatan wawancara untuk memperkaya informasi penelitian.

Merumuskan anggapan dasar dan hipotesis adalah sesuatu yang diyakini kebenarannya oleh penulis yang akan berfungsi sebagai hal-hal yang dipakai untuk tempat berpijak bagi penulis dalam melaksanakan penelitian (Arikunto; 2006, hlm. 25). Pada penelitian ini penulis

beranggapan bahwa karya lukis abstrak Tetet Cahyati mengandung makna konotasi dimana makna dari karya tersebut memiliki makna ganda.

Diagram 3.1
Arus Kegiatan Penelitian



(Sumber: Dokumentasi Pribadi berdasarkan Arikunto; 2006, hlm. 23)